

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



## HUBUNGAN KREATIVITAS GURU PAI DENGAN KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 7 MANDAU

**Hery Kiswanto**

STAI Hubbulwathan Duri

Email: [herykiswanto1@gmail.com](mailto:herykiswanto1@gmail.com)

**Selvia Rosalina**

STAI Hubbulwathan Duri

Email: [Selviarosalina2018@gmail.com](mailto:Selviarosalina2018@gmail.com)

**Abstract:** The teacher is one of the human components in the teaching and learning process, which plays a role in efforts to form potential human resources in the field of development. The purpose of this study was to explain whether or not there was a relationship between the creativity of PAI teachers and their ability to manage classes at SMP Negeri 7 Mandau. In this study, there are two research variables, namely teacher creativity as the independent variable and the ability to manage the class as the dependent variable. This study measures the level of teacher creativity and ability to manage the class, then the resulting data will be tested using the Product Moment formula to determine the magnitude of the correlation coefficient and determine whether or not the relationship between the two variables is significant. From the recapitulation of the results of the questionnaire on the creativity of PAI teachers with the ability to manage classes at SMP Negeri 7 Mandau, they are: Alternatives to teacher creativity, the answer "Sometimes" { 35.49% }. Alternative ability to manage the answer class "Often" { 30.20% }. There is a relationship between the creativity of PAI teachers and the ability to manage classes at SMP Negeri 7 Mandau so that the correlation number between Variable X and Variable Y is -0.08, which means that the relationship is negative. To see the interpretation of the product moment correlation index number roughly or simply it lies in the numbers -0.01 - 0.09 which means that the correlation between Variable X and Variable Y is that there is a negative relationship that is not significant.

*Keywords:*

*Creativity, Managing Classes*

**Abstrak:** Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusiayang potensial di bidang pembangunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan kreativitas guru PAI dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yakni kreativitas guru sebagai variabel

bebas dan kemampuan mengelola kelas sebagai variabel terikat. Penelitian ini mengukur tingkat kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas, selanjutnya data yang dihasilkan akan di uji dengan menggunakan formula *Product Moment* untuk mengetahui besaran koefisien kolerasinya dan menentukan signifikan tidaknya hubungan kedua variabel tersebut. Dari rekapitulasi hasil angket kreativitas guru PAI dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau adalah : Alternatif kreativitas guru hasil jawaban “ Kadang-kadang “ { 35.49% }. Alternatif kemampuan mengelola kelas hasil jawaban “Sering “ { 30.20% }. Ada hubungan kreativitas guru PAI dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau sehingga angka korelasi antara Variabel X dan Variabel Y sebesar -0,08 itu berarti hubungan tersebut bertanda negatif. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara kasar atau sederhana terletak pada angka -0,01 - 0,09 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat hubungan negative yang tak berarti.

**Kata Kunci:**  
**Kreativitas, Mengelola Kelas**

DOI: <https://doi.org/10.15575/ath.xxx.xxx>

Received: mm, yyyy. Accepted: mm, yyyy. Published: mm, yyyy.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan (Sardiman, 2001: 123).

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda, sehingga potensi itu perlu ditumbuh kembangkan sejak dini agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan kekuatan pendorong, baik dari dalam individu maupun dari luar individu yaitu lingkungan.

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat

kegiatan pengajaran. Untuk dapat mewujudkan kelas yang kondusif, maka guru harus mempunyai strategi atau kemampuan keterampilan yang diperlukan dalam pengajaran, menciptakan situasi belajar yang optimal dan dapat mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar

Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan kegiatan penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama penciptaan suasana kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, bahwa kreativitas guru dengan dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru, khususnya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu, penulis ingin mengetahui apakah benar kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar PAI siswa, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian dengan judul "Hubungan Kreativitas Guru PAI dengan Kemampuan Mengelola Kelas di SMP Negeri 7 Mandau"

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan kreativitas guru PAI dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yakni kreativitas guru sebagai variabel bebas dan kemampuan mengelola kelas sebagai variabel terikat. Indikator-indikator variabel tersebut akan dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan yang dituangkan dalam angket.

Penelitian ini mengukur tingkat kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas, selanjutnya data yang dihasilkan akan di uji dengan menggunakan formula *Product Moment* untuk mengetahui besaran koefisien kolerasinya dan menentukan signifikan tidaknya hubungan kedua variabel tersebut. Untuk itu, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Price (2012) dan Creswell (dalam Creswell,2014) bahwa penelitian korelasional merupakan jenis penelitian nonexperimental dimana peneliti mengukur dua variabel dan menilai hubungan statistic (yaitu korelasi) antara mereka dengan sedikit atau tidak ada usaha untuk mengendalikan variabel asing.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 7 Mandau. yang berjumlah 280 siswa. Sedangkan sample dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi yaitu 70 siswa. Pertimbangannya adalah menurut pendapat Suharsimi Arikunto : "Untuk sekedar ancer -ancer ,maka apabila subyeknya kurang 100 responden lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi."

Penelitian ini menggunakan probability (random sampling) yaitu tehnik sampling yang memberikan kemungkinan yang sama bagi unsur dalam poulasi yang dipilih. Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non tes, yakni melakukan Observasi dengan mengamati langsung kelokasi penelitian, wawancara untuk mendapatkan data yang belum terjaring, angket dan dokumentasi yang mendukung guna melengkapi hasil penelitian. Juga berupa telaah pustaka yaitu pengambilan teori-teori dari berbagai sumber buku penunjang.

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban yakni, Selalu : 4, Sering : 3, Kadang-kadang : 2, Tidak pernah : 1. Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa, maka yang dipakai adalah rumus *.r. product moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kreativitas Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Akmal Hawi, 2013:9)

Menurut Yoyon (2012:283) kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan imaginasi dalam berpikir konstruktif. Seseorang dikatakan mempunyai daya kreasi yang tinggi bilamana ia mampu menemukan serta menggabungkan gagasan/ ide-ide atau pemikiran baru yang orisinal dan dalam kombinasi yang baru. Ia tidak terpengaruh oleh pemikiran maupun cara orang lain, namun dengan daya kreasinya ia mampu mengembangkan alternatif lain yang lebih berani.

Menurut Supriadi dkk dalam Yeni bahwa karakteristik kreatifitas dapat dikategorikan kognitif dan nonkognitif. Akan tetapi karakteristik kreatifitas juga tentang antusias, banyak akal, berpikiran terbuka, spontan, cakap, giat, rajin, fleksibel, dinamis, ingin tahu, mampu menyesuaikan diri, percaya diri, tekun, penuh daya cipta, pengamat (Yeni Rachmawati, 2010: 15). Oleh karena itu, betapa pentingnya pengembangan kreativitas di sekolah agar proses pendidikan di sekolah benar-benar dapat memiliki relevansi yang tinggi dan menghasilkan para lulusannya yang memiliki kreativitas tinggi. Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda karena setiap orang memiliki potensi kreatif yang dikembangkan. Sekolah dapat menyediakan kurikulum yang lebih memungkinkan para siswa dapat berfikir kritis dan

kreatif, serta memiliki keterampilan pemecahan masalah, sehingga pada gilirannya mereka dapat merespons secara positif setiap kesempatan dan tantangan yang ada serta mampu mengelola resiko untuk kepentingan kehidupan pada masa sekarang maupun mendatang.

Pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Ada pendapat yang mengatakan bahwa siapa yang tingkat kecerdasannya (IQ) tinggi berbeda-beda kreativitasnya, dan siswa yang kreativitasnya tinggi berbeda-beda kecerdasannya. (Daryanto, 2010:115)

Kreativitas mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui kreativitas yang dimilikinya, manusia memberikan bobot 10 dan makna terhadap kehidupan. Ini bukan hanya menunjuk pada dimensi potensial dan kemampuan intelektual seseorang, melainkan pada dimensi aktualnya yang diwujudkan dalam karya-karya kreatif. Seperti halnya pada Anak gifted (berbakat) dalam keberbakatan tidak hanya ditinjau dari segi kecerdasan tetapi juga dilihat dari segi prestasi, kreativitas, dan karakteristik pribadi dan social lainnya dilihat dari kemampuan yang bersifat potensial maupun actual (Prestasi).

## 2. Kemampuan Mengelola Kelas

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Untuk dapat mewujudkan kelas yang kondusif, maka guru harus mempunyai strategi atau kemampuan keterampilan yang diperlukan dalam pengajaran, menciptakan situasi belajar yang optimal dan dapat mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Arikunto, 1988:68).

Beberapa prinsip pengelolaan kelas:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
- 2) Dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berpikir.
- 3) Guru dapat melakukan variasi d. Keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas perlu ditingkatkan.
- 4) Penanaman disiplin diri sendiri merupakan dasar modal guru.
- 5) Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif perlu diperhatikan. (Buchari Alma, 2012:87).

Beberapa hal yang perlu dihindari dalam mengelola kelas, yaitu:

- 1) Campur tangan yang berlebihan
- 2) Kesenyapan/ penghentian suatu pembicaraan/ kegiatan karena ketidak siapan guru.
- 3) Ketidak tepatan memulai dan menutup pelajaran
- 4) Penyimpangan terutama yang berkaitan dengan disiplin diri.
- 5) Bertele-tele
- 6) Pengulangan penjelasan yang tak diperlukan. (Buchari Alma, 2012:87).

3. Sejarah Ringkas SMPN 7 Mandau Kabupaten Bengkalis

Adanya proses pendidikan di sekolah merupakan upaya sadar terorganisir dan dilakukan untuk mewujudkan kualitas peserta didik.

SMPN 7 Mandau adalah sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas peserta didiknya. Untuk diketahui SMPN 7 adalah sekolah yang belum lama berdiri. Sekolah ini berdiri pada tahun 1996 dengan nomor statistik sekolah 201 090 204 007 beralamat di jalan Sakabotik KM 16 Boncah Mahang lintas duri-dumai desa sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Karena sekolah ini belum lama berdiri maka sarana dan prasarana nya belum begitu lengkap. Sekolah ini baru memiliki 3 ruangan yaitu: ruangan kepala sekolah, ruangan majelis guru, dan ruangan tata usaha. Namun, sekolah ini sudah berencana akan melengkapi sarana dan prasarana yang dimilikinya seperti membangun ruangan perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium IPA, ruangan serba guna, mushalla, lapangan olah raga dan sebagainya.

SMPN 7 Mandau tidak akan bisa berdiri tanpa adanya orang-orang yang berjasa di dalam pendiriannya. Orang-orang yang berjasa tersebut antara lain: Masyarakat setempat yang telah menghibahkan tanahnya untuk pendirian SMPN7 Mandau dan juga Kepala Sekolah SMPN7 Mandau yaitu Bapak Yuliusman, S.Pd .sejak tahun 2002 sampai dengan 2006, Bapak Alm. Rustam Harahap, S.Pd sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Kemudian sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang oleh Bapak Yanto, S.Pd.

SMPN 7 Mandau berdiri diatas tanah seluas 1.659 m<sup>2</sup> yang belum memiliki sertifikat.

Jumlah murid di SMPN7 Mandau yaitu 63 orang dan baru satu kali meluluskan siswanya. Semua itu tidak terlepas dari peran guru yang membimbing mereka. Jumlah guru di SMPN7 Mandau adalah 16 orang dan 3 orang pegawai sekolah.

SMPN7 Mandau memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum sekolah
- 2) Melaksanakan KBK
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan tata usaha
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan model-model pembelajaran
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran
- 7) Mengembangkan dan meningkatkan media pembelajaran
- 8) Mengembangkan dan meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif
- 9) Mengembangkan dan meningkatkan standar pencapaian ketuntasan pencapaian kompetensi
- 10) Meningkatkan tingkat kelulusan tiap tahunnya.

4. Jumlah Guru

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, karena keberadaan guru merupakan jabatan atau prestasi yang memerlukan keahlian khusus yang memiliki banyak tugas, terutama dalam bentuk pengabdian dan tugas prestasi yang meliputi aktifitas mendidik, mengajar dan membimbing siswa-siswi. Keberadaan guru tidaklah terbatas didalam sekolah dan masyarakat. Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki guru tidak mungkin digantikan oleh komponen lain, baik dalam pendidikan maupun pendidikan formal maupun informal. Berikut tabel data guru dan TU SMP Negeri 7 Mandau Kabupaten Bengkalis.

5. Siswa

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2014/ 2015 di SMP Negeri 7 Mandau Bengkalis secara keseluruhan adalah 765 orang siswa, yang terdiri dari 414 orang laki- laki dan 351 orang siswa perempuan. Untuk melihat rincian jumlah siswa di SMPN 4 Sintong Rokan Hilir masing- masing kelas dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel I**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Mandau**  
**Kabupaten Bengkalis**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
01	VII	159	123	282
02	VIII	142	126	268
03	IX	113	102	215
Jumlah		414	351	765

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 7 Mandau Bengkalis

6. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan yang tersedia di SMPN 7 Mandau terdiri dari:

**Tabel II**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana**  
**SMP Negeri 7 Mandau Kabupaten Bengkalis**

No	Jenis Sarana Dan Fasilitas	Jumlah
1	Luas tanah bangunan	1134 M <sup>2</sup>
2	Luas tanah	19899 M <sup>2</sup>
3	Ruang belajar	18 Unit
4	Kantor kepala sekolah	1 Unit
5	Ruang guru-guru	1 Unit

6	Ruang tata usaha	1 Unit
7	WC / Kamar	10 Unit
8	Ruang TIK	1 Unit
9	Ruang Labor	1 Unit

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 7 Mandau Bengkalis:

## 7. Kurikulum

Kurikulum yang di gunakan pada SMP Negeri 7 Mandau Bengkalis, adalah kurikulum KTSP tahun 2006, sebagaimana yang diterapkan pada sekolah.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

- 1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) belajar untuk memahami dan menghayati,
- 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun komponen KTSP terdiri dari:

- 1) Tujuan Pendidikan Sekolah
- 2) Struktur dan Muatan Kurikulum
- 3) Kalender Pendidikan
- 4) Silabus
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sedangkan prinsip pelaksanaan kurikulum mengacu kepada yaitu :

1. Siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

2. Menegakkan 5 pilar belajar.
  3. Peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan.
  4. Suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat. Sosialisasi KTSP
  5. Menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar
  6. Mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah
  7. Diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.
8. Hubungan Kreativitas Guru PAI dengan Kemampuan Mengelola Kelas di SMP Negeri 7 Mandau

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI SMP Negeri 7 Mandau, guru PAI tersebut meyakini bahwa ada korelasi antara kreativitas guru dengan kemampuan mengelola kelas.

Berdasarkanmaksud di atas ini, maka studi korelasi antara kreativitas guru pai dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau yakni sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Hasil Rekapitulasi Tentang Kemampuan Mengelola Kelas**

No	Pertanyaan Tentang Kemampuan Mengelola Kelas	Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		SS	S	KK	TP	
	A. Kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang nyaman, tenang, bersih, sejuk sangat membantu perhatian siswa, sehingga perhatian siswa dapat terpusat pada materi pelajaran.					0
1	Apakah anda merasa nyaman dan tenang saat kegiatan belajar mengajar di kelas	16	35	31	8	90
2	Apakah sangat suka terhadap kebersihan, terutama di dalam kelas	28	30	17	15	90
3	Apakah anda tidak berminat untuk menjaga kebersihan kelas	30	20	25	15	90

4	Apakah anda berusaha memberikan perhatian yang baik dan terpusat pada materi pelajaran	6	38	34	12	90
5	Apakah kelas anda memiliki alat kebersihan	16	40	22	12	90
6	Apakah anda suka mengikuti perlombaan kebersihan kelas yang dinilai kepala sekolah.	33	35	16	6	90
B. Menunjukkan sikap tanggap. Prilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.						0
7	Apakah anda senang merawat dan menjaga perabotan kelas	27	33	25	5	90
8	Apakah anda ingin meningkatkan mutu kelas sendiri	30	32	22	6	90
9	Apakah anda memasang pajangan-pajangan kelas sesuai tuntutan guru	58	20	10	2	90
10	Waktu diskusi apakah anda menunjukkan sikap yang baik kepada kelompok lain	35	22	26	7	90
C. Memusatkan perhatian. Dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa dapat mempertahankan konsentrasi belajar siswa tersebut.						0
10	Apakah anda selalu memperhatikan guruketika proses belajar mengajar	48	32	6	4	90
11	Anda konsentrasi belajar dengan kondisikelas apa adanya	30	20	25	15	90
12	Merasa mendapat masalah berat apabila guru anda tidak dapat memecahkan masalah	2	12	46	30	90
13	Apakah anda merasa senang apabila dapat menyelesaikan soal-soal didepan kelas	3	12	50	25	90
14	Apakah anda senang diam dalam proses belajar mengajar daripada memberikan pendapat	40	35	10	5	90

D. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas. Sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.						0
15	Apakah anda senang apabila guru melanjutkan topik baru, karena ingin tahu banyak tentang pelajaran selanjutnya	25	36	25	4	90
16	Guru memberikan tujuan yang jelas tentang kegunaan perlengkapan kelas	20	36	31	3	90
17	Apakah anda disuruh guru membuat alatperaga untuk dipajang di kelas	12	41	35	2	90
18	Apakah anda berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kelas	60	25	5	0	90
19	Walaupun guru anda yakin dengan kebenaran pendapatnya, tetapi anda akan merubah jika mendapatkan keritikan dari guru	25	20	26	19	90
E. Memberikan teguran dan penguat. Teguran diberikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa, dan penguat perlu dilakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan Penghargaan						0
20	Apakah di kelas anda ada peraturan tata tertib sekolah	30	32	22	6	90
21	Apakah perlengkapan kelas di buat dengan kelompok	17	26	38	9	90
22	Berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang baik	30	32	22	6	90
23	Apakah anda membuat struktur kelas dengan teknologi (komputer)	0	5	60	25	90
24	Apakah anda berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada teman	35	27	24	4	90

25	Apakah anda mendapat teguran dari guru karena tidak membuat tugas	26	30	25	9	90
26	Apakah anda tidak bertanya kepada guru pada saat materi pembelajaran tidak dimengerti	23	40	27	0	90
27	Apakah anda merasa malu menyampaikan pendapat kepada guru tentang situasi kelas	3	12	50	25	90
28	Apakah anda mendapat teguran dari guru karena tidak hadir	30	32	22	6	90
29	Apakah anda mendapat teguran dari guru karena merusak perabotan kelas	25	26	20	19	90
30	Menurut anda memindahkan tempat duduk siswa dilakukan oleh guru	40	20	19	11	90
31	Apakah guru anda memberikan nasehat tentang menjaga perlengkapan kelas	4	8	40	38	90
32	Apakah anda memberi tahu kepada guru jika ada siswa yang lain merusak perabotan kelas	41	25	20	4	90
33	Apakah anda menegur teman yang merusak kursi di kelas	33	35	16	6	90
Jumlah		881	924	892	363	3060

Berdasarkan tabel diatas hasil pernyataan tentang kemampuan mengelola kelas yang terdiri dari lima indikator sebagai berikut:

Pada indikator pertama adalah kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang nyaman, tenang, bersih, sejuk sangat membantu perhatian siswa, sehingga perhatian siswa dapat terpusat pada materi pelajaran.

“Siswa sering merasa nyaman dan tenang saat kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa menyukai kebersihan, terutama di dalam kelas. Terdapat sebagian siswa yang sangat tidak berminat untuk menjaga kebersihan kelas. Namun, siswa sering berusaha memberikan perhatian yang baik dan terpusat pada materi pelajaran. Dengan adanya alat kebersihan yang disediakan, siswa juga berusaha menjaga kebersihan kelas bahkan siswa sering mengikuti perlombaan kebersihan kelas yang dinilai

kepala sekolah.”

Pada indikator kedua adalah menunjukkan sikap tanggap. Prilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

“Siswa senang merawat dan menjaga perabotan kelas, siswa ingin meningkatkan mutu kelas sendiri, siswa sangat sering memasang pajangan-pajangan kelas sesuai tuntutan guru. Dalam diskusi siswa sangat sering menunjukkan sikap yang baik kepada kelompok lain.”

Pada indikator ketiga adalah memusatkan perhatian. Dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa dapat mempertahankan konsentrasi belajar siswa tersebut.

“Siswa selalu memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar, siswa juga sangat sering konsentrasi dalam belajar dengan kondisi kelas apa adanya. Siswa tidak pernah merasa mendapat masalah berat apabila guru tidak dapat memecahkan masalah, siswa kadang-kadang merasa senang apabila dapat menyelesaikan soal-soal didepan kelas. Namun, ada sebagian siswa sangat sering diam dalam proses belajar mengajar daripada memberikan pendapat.

Pada indikator keempat adalah memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas. Sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.

“Sebagian siswa kadang-kadang senang apabila guru melanjutkan topik baru, karena ingin tahu banyak tentang pelajaran selanjutnya, bahkan guru juga kadang-kadang memberikan tujuan yang jelas tentang kegunaan perlengkapan kelas, siswa sering disuruh guru membuat alat peraga untuk dipajang di kelas, siswa sangat sering berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kelas, terkadang walaupun guru yakin dengan kebenaran pendapatnya, tetapi siswa akan merubah jika mendapatkan kritikan dari guru.

Pada indikator kelima adalah memberikan teguran dan penguat. Teguran diberikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa, dan penguat perlu dilakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan penghargaan.

“Di kelas siswa ada peraturan tata tertib sekolah, kadang-kadang perlengkapan kelas di buat dengan kelompok, siswa sering berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang baik, kadang-kadang siswa membuat struktur kelas dengan teknologi (komputer), siswa sering

berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada teman, siswa sering mendapat teguran dari guru karena tidak membuat tugas, siswa sering tidak bertanya kepada guru pada saat materi pembelajaran tidak dimengerti, siswa kadang-kadang merasa malu menyampaikan pendapat kepada guru tentang situasi kelas, siswa sering mendapat teguran dari guru karena tidak hadir bahkan juga siswa sering mendapat teguran dari guru karena merusak perabotan kelas, siswa sering berasumsi bahwa memindahkan tempat duduk siswa dilakukan oleh guru, kadang-kadang guru memberikan nasehat tentang menjaga perlengkapan kelas, siswa sangat sering memberi tahu kepada guru jika ada siswa yang lain merusak perabotan kelas, siswa sering menegur teman yang merusak kursi di kelas.

**Tabel IV**  
**Hasil Rekapitulasi Tentang Kemampuan Mengelola Kelas**

No	Pertanyaan Tentang Kreativitas Guru	Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		SS	S	KK	TP	
A. Keterbukaan terhadap pengalaman baru						0
1	Apakah guru anda senang memikirkan cara- cara baru untuk melakukan sesuatu daripada menggunakan cara-cara lama	2	36	41	11	90
2	Setiap mendapatkan pengalaman baru apakah guru anda memikirkan penerapannya	1	9	60	20	90
3	Apakah guru anda tidak berminat untuk menyamai orang-orang yang berprestasi	3	12	50	25	90
4	Berusaha memberikan tanggapan siswa terhadap permasalahan yang terjadi	6	38	34	12	90
5	Apakah guru anda suka mengikuti perlombaan diskusi atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran karena siswa berharap ada hal-hal baru yang ditemukan	16	40	22	12	90

B. Fleksibel dalam berpikir						0
6	Apakah guru anda senang bereksperimen dengan benda-benda ICT	2	12	51	25	90
7	Apakah guru anda ingin meningkatkan mutu hasil karya sendiri	6	17	41	26	90
8	Apakah guru anda memberikan tugas-tugas yang menantang	29	34	22	5	90
9	Waktu praktikum apakah guru anda senang melakukan dengan konsentrasi tinggi	31	25	24	10	90
C. Kebebasan dalam Ungkapan diri						0
10	Merasa gugup dan cemas waktu siswa menghadapi ujian, karena takut tidak dapat jawaban pertanyaan yang dibuat oleh guru	48	32	6	4	90
11	Jawaban dari pertanyaan yang disuruh guru mencapai afektif dan kognitif	30	20	25	15	90
12	Merasa mendapat masalah berat apabila guru anda meminta bantuan untuk memecahkan masalah	35	26	27	2	90
13	Apakah guru anda merasa senang apabila siswa menyelesaikan soal-soal didepan kelas	16	35	31	8	90
14	Apakah guru anda senang diam dalam proses belajar mengajar daripada memberikan jawaban yang salah	28	30	17	15	90
D. Menghargai Fantasi						0
15	Apakah anda senang apabila guru melanjutkan topik baru, karena ingin tahu banyak tentang pelajaran selanjutnya	25	38	22	5	90
16	Menunjukkan keinginan melalui kegiatan yang guru anda usahakan sendiri	16	19	50	5	90

17	Apakah guru anda ingin tahu banyak tentangsesuatu	60	25	5	0	90
18	Apakah guru anda berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu hasil kerja sendiri	20	36	31	3	90
19	Walaupun guru anda yakin dengan kebenaran pendapatnya, tetapi anda akan merobah jika mendapatkan keritikan dari Guru	12	41	35	2	90
E. Minat terhadap kegiatan kreatif						0
20	Perkembangan teknologi terbaru danperkembangan terakhir selalu ikuti guru anda	40	20	19	11	90
21	Apakah guru anda senang melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan orang lain/ siswa lain	35	18	20	17	90
22	Berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang baik meskipun guru andamengorbankan waktu dan tenaga yang Banyak	33	35	16	6	90
23	Apakah guru anda tidak merasa penasaran pada hal-hal yang baru yang berhubungan dengan teknologi	10	22	42	16	90
24	Apakah guru anda berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada siswa	15	18	53	4	90
F. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri						0
25	Apakah guru anda berani mengeluarkan argument dalam menyelesaikan jawaban darisiswa	25	46	19	0	90
26	Apakah guru anda lebih suka kalau tidakbertanya kepada siswa pada saat belajar	2	12	46	30	90
27	Apakah guru anda merasa malumenyampaikan materi kepada siswa	4	8	40	38	90

28	Apakah guru anda senang membaca majalah atau buku tentang agama Islam	2	22	46	20	90
29	Apakah guru anda melakukan percobaan yang terdapat di majalah agar siswa merasa puas terhadap benda tersebut	6	38	34	12	90
G. Kemandirian dalam memberikan pertimbangan						0
30	Menurut anda jawaban yang paling benar adalah jawaban yang diberikan oleh guru	10	22	42	16	90
31	Apakah guru anda merasa rugi jika siswa tidak mengikuti pelajaran maupun ujian praktek	33	35	16	6	90
32	Menurut anda uji coba jawaban yang diberikan oleh guru kurang betul	20	22	42	6	90
33	Apakah guru anda tidak yakin kalau eksperimen yang dilakukan itu benar, kalau siswa tidak melihat dan membuktikan sendiri	27	33	25	5	90
Jumlah dan %		648	876	1054	392	2970

Berdasarkan tabel diatas hasil pernyataan tentang kreativitas guru yang terbagi dari tujuh indikator sebagai berikut:

Pada indikator pertama adalah keterbukaan terhadap pengalaman baru. "Guru kadang-kadang senang memikirkan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu daripada menggunakan cara-cara lama, setiap mendapatkan pengalaman baru kadang-kadang guru memikirkan penerapannya, guru juga kadang-kadang tidak berminat untuk menyamai orang-orang yang berprestasi, ada sebagian guru yang terkadang berusaha memberikan tanggapan siswa terhadap permasalahan yang terjadi dan ada juga yang tidak pernah, guru sering suka mengikuti perlombaan diskusi atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran karena siswa berharap ada hal-hal baru yang ditemukan".

Pada Indikator kedua adalah fleksibel dalam berfikir. "Guru kadang-kadang senang bereksperimen dengan benda-benda ICT, guru terkadang ingin meningkatkan mutu hasil karya sendiri, guru sering

memberikan tugas-tugas yang menantang, waktu praktikum guru sangat sering melakukan dengan konsentrasi tinggi.”

Pada indikator ketiga adalah kebebasan dalam ungkapan diri. “Siswa sangat sering merasa gugup dan cemas waktu menghadapi ujian, karena takut tidak dapat jawaban pertanyaan yang dibuat oleh guru, jawaban dari pertanyaan yang disuruh guru sering mencapai afektif dan kognitif, siswa sangat sering merasa mendapat masalah berat apabila guru meminta bantuan untuk memecahkan masalah, guru sering merasa senang apabila siswa menyelesaikan soal-soal didepan, guru sering senang bila siswa diam dalam proses belajar mengajar daripada memberikan jawaban yang salah.”

Pada indikator keempat adalah menghargai fantasi. “Siswa sering senang apabila guru melanjutkan topik baru, karena ingin tahu banyak tentang pelajaran selanjutnya, kadang-kadang menunjukkan keinginan melalui kegiatan yang guru usahakan sendiri, guru sangat sering ingin tahu banyak tentang sesuatu, guru sering berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu hasil kerja sendiri, guru kadang-kadang yakin dengan kebenaran pendapatnya, tetapi siswa akan merobah jika mendapatkan keritikan dari guru.”

Pada indikator kelima adalah minat terhadap kegiatan kreatif. “Perkembangan teknologi terbaru dan perkembangan terakhir selalu ikuti guru, guru sangat sering senang melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan orang lain/ siswa lain, siswa sangat sering berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang baik meskipun guru mengorbankan waktu dan tenaga yang banyak, guru kadang-kadang tidak merasa penasaran pada hal-hal yang baru yang berhubungan dengan teknologi, guru kadang-kadang berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada.”

Pada indikator keenam adalah kepercayaan terhadap gagasan sendiri. “Guru sering berani mengeluarkan argument dalam menyelesaikan jawaban dari siswa, guru kadang-kadang lebih suka kalau tidak bertanya kepada siswa pada saat belajar, guru kadang-kadang merasa malu menyampaikan materi kepada siswa, guru kadang-kadang senang membaca majalah atau buku tentang agama Islam, guru sering melakukan percobaan yang terdapat di majalah agar siswa merasa puas terhadap benda tersebut.”

Pada indikator ketujuh adalah kemandirian dalam memberikan pertimbangan. “Kadang-kadang menurut siswa jawaban yang paling benar

adalah jawaban yang diberikan oleh guru, guru sering merasa rugi jika siswa tidak mengikuti pelajaran maupun ujian praktek, kadang-kadang siswa uji coba jawaban yang diberikan oleh guru kurang betul, guru sering tidak yakin kalau eksperimen yang dilakukan itu benar, kalau siswa tidak melihat dan membuktikan sendiri.

Sementara faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pai dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau adalah sebagai berikut :

1) Faktor kemampuan guru

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

“Upaya saya meningkatkan hasil belajar siswa, adalah dengan cara apa adanya. Yang saya miliki sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, tetapi sejauh ini saya belum mengetahui bentuk upaya yang bagus dan jitu yang seharusnya saya lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa”

2) Faktor dari siswa

“Saya sudah berupaya untuk meningkatkan belajar siswa. Namun karena tingkat kemampuan siswa yang berbeda, maka upaya guru dalam hal ini bisa dikatakan gagal. Dikarenakan penguasaan siswa yang berbeda-beda”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa : Ibu guru memang telah berupaya namun belum begitu maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PAI dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau. Antara lain : Latar belakang pendidikan guru, kemampuan guru, dan kemampuan siswa.

**Tabel VI**  
**Hasil Angket Terhadap Responden Tentang Kreativitas**  
**Guru Pai Di Smp Negeri 7 Mandau**

<b>NO</b>	<b>Alternatif hasil</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat Sering	648	21.82 %
2.	Sering	876	29.50 %

3.	Kadang-kadang	1054	35.49 %
4.	Tidak Pernah	392	13.20 %

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket tentang bentuk kreativitas guru PAI di SMP Negeri 7 Mandau di atas, menunjukkan bahwa hasil angket alternatif "Sangat sering" berjumlah 648 jika dipersentasekan sama dengan 21.82%, alternatif "Sering" berjumlah 876 jika dipersentasekan sama dengan 29.50%, alternatif "Kadang-kadang" berjumlah 1054 jika dipersentasekan sama dengan 35.49%. Sedangkan alternatif jumlah " Tidak pernah" 392 kali, dengan persentase 13.20%. Hasil angket terhadap responden tersebut dikategorikan belum maksimal, karena nilai persentasenya berada dibawah 40%.

**Tabel VII**  
**Hasil Angket Terhadap Responden Tentang Kemampuan**  
**Mengelola Kelas Di Smp Negeri 7 Mandau**

NO	Alternatif hasil	F	Persentase
1.	Sangat Sering	881	28.79 %
2.	Sering	924	30.20 %
3.	Kadang-kadang	892	29.15 %
4.	Tidak Pernah	363	11.86 %

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket tentang bentuk kreativitas guru PAI di SMP Negeri 7 Mandau di atas, menunjukkan bahwa hasil angket alternatif "Sangat sering" berjumlah 881 jika dipersentasekan sama dengan 28.79%, alternatif "Sering" berjumlah 924 jika dipersentasekan sama dengan 30.20%, alternatif "Kadang-kadang" berjumlah 892 jika dipersentasekan sama dengan 29.15%. Sedangkan alternatif jumlah " Tidak pernah" 363 kali, dengan persentase 11.86%. Hasil angket terhadap responden tersebut dikategorikan paling tinggi pada sering yaitu 30.20%.

Angket yang disebarakan kepada siswa kemudian dianalisis dan diberikan skor jawaban per item soal. Setelah jumlah skor dibagi oleh jumlah responden (3753 : 33:4), maka hasil yang diperoleh adalah 69,09. Dengan demikian, jumlah skor rata-rata kreativitas guru PAI dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau adalah cukup baik.

Jumlah nilai keseluruhan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri7 Mandau adalah cukup baik adalah 9027.

Untuk menguji data antara skor angket kreativitas guru PAI dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau adalah cukup baik, terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel tersebut, seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel VIII**  
**Perhitungan Validitas Variabel X (Kreativitas Guru)**  
**dan Variabel Y (Kemampuan Mengelola Kelas)**

Responder	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	118	126	13924	15876	14868
2	97	100	9409	10000	9700
3	104	105	10816	11025	10920
4	85	88	7225	7744	7480
5	107	103	11449	10609	11021
6	107	93	11449	8649	9951
7	85	106	7225	11236	9010
8	109	101	11881	10201	11009
9	99	79	9801	6241	7821
10	85	96	7225	9216	8160
11	106	86	11236	7396	9116
12	100	110	10000	12100	11000
13	100	103	10000	10609	10300
14	102	86	10404	7396	8772
15	92	114	8464	12996	10488
16	110	106	12100	11236	11660
17	104	122	10816	14884	12688
18	97	101	9409	10201	9797
19	93	114	8649	12996	10602
20	105	107	11025	11449	11235
21	96	95	9216	9025	9120
22	86	114	7396	12996	9804
23	101	108	10201	11664	10908
24	89	122	7921	14884	10858
25	105	85	11025	7225	8925
26	101	95	10201	9025	9595
27	77	88	5929	7744	6776
28	97	109	9409	11881	10573
29	84	110	7056	12100	9240
30	112	111	12544	12321	12432
31	101	85	10201	7225	8585
32	89	110	7921	12100	9790
33	110	99	12100	9801	10890
34	104	87	10816	7569	9048
35	121	106	14641	11236	12826
36	100	101	10000	10201	10100
37	117	98	13689	9604	11466
38	111	103	12321	10609	11433
39	94	90	8836	8100	8460
40	111	109	12321	11881	12099
41	105	103	11025	10609	10815
42	119	95	14161	9025	11305
43	87	97	7569	9409	8439
44	94	107	8836	11449	10058
45	91	98	8281	9604	8918
46	108	84	11664	7056	9072
47	95	103	9025	10609	9785
48	112	93	12544	8649	10416
49	101	106	10201	11236	10706
50	89	101	7921	10201	8989
51	110	79	12100	6241	8690
52	104	96	10816	9216	9984
53	121	86	14641	7396	10406
54	100	110	10000	12100	11000
55	117	103	13689	10609	12051
56	111	86	12321	7396	9546
57	94	114	8836	12996	10716
58	111	106	12321	11236	11766
59	105	122	11025	14884	12810
60	119	101	14161	10201	12019
61	87	114	7569	12996	9918
62	94	107	8836	11449	10058
63	91	95	8281	9025	8645
64	108	114	11664	12996	12312
65	95	108	9025	11664	10260
66	112	122	12544	14884	13664
67	101	85	10201	7225	8585
68	89	95	7921	9025	8455
69	110	88	12100	7744	9680
70	104	109	10816	11881	11336
71	121	91	14641	8281	11011
72	100	95	10000	9025	9500
73	117	94	13689	8836	10998
74	111	94	12321	8836	10434
75	94	96	8836	9216	9024
76	111	97	12321	9409	10767
77	105	101	11025	10201	10605
78	119	91	14161	8281	10829
79	87	99	7569	9801	8613
80	94	95	8836	9025	8930
81	91	96	8281	9216	8736
82	108	96	11664	9216	10368
83	95	101	9025	10201	9595
84	96	91	9216	8281	8736
85	94	99	8836	9801	9306
86	94	95	8836	9025	8930
87	98	96	9604	9216	9408
88	101	96	10201	9216	9696
89	100	107	10000	11449	10700
90	89	99	7921	9801	8811
n=24	9120	9027	933328	914595	913927

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{90.913927 - 9120.9027}{\sqrt{(90.933328 - (9120)^2)(90.914595 - (9027)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{72810}{\sqrt{825120.826821}}$$

$$r_{xy} = \frac{72810}{\sqrt{68222654350}}$$

$$r_{xy} = \frac{72810}{825970.062}$$

$$r_{xy} = -0.08$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara Variabel X dan Variabel Y sebesar -0,08 itu berarti hubungan tersebut bertanda negatif. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka -0,01 - 0,09 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat hubungan negative yang tak berarti.

## SIMPULAN

Setelah melalui serangkaian langkah kerja penelitian, dapat diambil kesimpulan yakni, adanya hubungan kreativitas guru PAI dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau kearah yang lebih baik. Dari rekapitulasi hasil angket kreativitas guru PAI dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau adalah : Alternatif kreativitas guru hasil jawaban " Kadang-kadang "{ 35.49% }. Alternatif kemampuan mengelola kelas hasil jawaban "Sering "{ 30.20% }. Persentase tersebut setelah dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan terjadi perbedaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kreativitas guru PAI dengan kemampuan mengelola kelas di SMP Negeri 7 Mandau sehingga angka korelasi antara Variabel X dan Variabel Y sebesar -0,08 itu berarti hubungan tersebut bertanda negatif. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara kasar atau sederhana terletak pada angka -0,01 - 0,09 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat hubungan negative yang tak berarti.

Adapun faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PAI dengan kemampuan mengelola kelas sebagai berikut : kemampuan guru dan siswa.

## REFERENSI

- Ahmad Rohani, H. M. (1991). *Pedoman penyelenggaraan Administrasi pendidikan sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Akmal Hawi, (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Buchari Alma, (2012). *Guru Profesional Memuasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, (2010). *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya.
- HM. Suparta, (2003). *Metodologi pengajaran agama islam*, Jakarta: Amisco.
- M. Suparta, (2003). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco.
- Mujito, (2008). *Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Munzir Hitami (2001). *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam*, Pekanbaru: IAIN Susqa Press
- Oemar Malik, (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Prasetyono, (2008). *Metode Membuat Anak Cerdas Sejak Dini*, Yogyakarta: Gara ilmu
- Rusdin Pohan, (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, hal. 138
- Triantoro Safaria, (2005). *Creativity Quotient Panduan Mencetak Kreatif*, Jogjakarta: Platinum Diglossia Media Baru
- Utami Munandar, (1995). *Dasar-dasar Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta: Depdikbud Drjen Pendidikan Tinggi.
- Yeni Rachmawati, (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, hal. 13-14, 16
- Yoyon Bachtiar Irianto, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*, Diklat
- El-Darisa: *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 01 No 02 Tahun 2023

Yurisaldi Arman (2010). *Cara Kilat Mendogkrak Kreativitas*. Yogyakarta: Media Press.